



Jalur Pedestrian Sudirman Sapa Warga Yogya

● SILVY DIAN SETIAWAN

Rp 27 miliar telah disiapkan untuk proyek jalur pedestrian tahun 2020.

YOGYAKARTA — Penataan jalur pedestrian di Jalan Jenderal Sudirman, Yogyakarta, akan selesai dalam waktu kurang lebih sepekan lagi. Ini menjadi proyek terakhir Pemerintah Kota Yogyakarta pada tahun ini setelah sebelumnya membenahi jalur pedestrian kawasan Malioboro, Stasiun Yogyakarta, dan Kotabaru.

Kepala Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan, dan Kawasan Permukiman (PUPKP) Kota Yogyakarta Agus Tri Haryono mengatakan, pekerjaan *ducting* atau penataan kabel *fiber optic* (FO) dengan membuat saluran khusus untuk kabel bawah tanah juga sudah hampir rampung. Saat ini, pengerjaannya sudah lebih dari 90 persen. Ditargetkan, proyek penataan jalur pedestrian Jalan Jenderal Sudirman beserta pekerjaan *ducting* selesai pada 22 Desember 2019 mendatang.

"Tanggal 22 (Desember 2019) ini terakhir PHO atau provisional *hand over* kita. Nanti ada tulisan *iconic*, tulisan Sudirman. Tanggal 22 kami sudah selesai semuanya," kata Agus di Jalan Jenderal Sudirman, Yogyakarta, beberapa waktu lalu.

Penataan jalur pedestrian di Kota Yogyakarta akan dilanjutkan pada 2020 mendatang. Agus mengatakan, penataan akan dilanjutkan ke arah barat. Nantinya, akan dimulai dari Gondolaya, Tugu Pal Putih, hingga ke Jalan Pangeran Diponegoro.

Anggaran yang disiapkan untuk penataan jalur pedestrian di 2020 nanti menggunakan APBD Kota Yogyakarta dan Dana Keistimewaan (Danais). Sebesar Rp 27 miliar anggaran yang disiapkan. "Rp 27 miliar yang 2020 itu dari Gondolaya sampai Diponegoro. Tapi belum keseluruhan, hanya 100 meter," katanya di Jalan Jenderal Sudirman, Yogyakarta, Senin (9/12).

Dalam melakukan penataan, pelaksanaan *ducting* atau penataan kabel *fiber* (FO) dengan membuat saluran khusus untuk kabel bawah tanah juga dilakukan. Termasuk kabel PLN yang juga dipindahkan ke dalam saluran bawah tanah mulai 2020 nanti. "Semuanya kabel *fiber optic* kita turunkan. Yang PLN juga kita turunkan. Kalau ini kan belum. Kalau PLN kan harus semuanya ada rencananya, 2020 nantinya," kata Agus.

Agus mengatakan, penataan dilakukan guna memperbaiki wajah Kota Yogyakarta. Sehingga lebih terlihat elegan dan ramah terhadap pejalan kaki serta sudah tidak ada kabel-kabel yang terlihat. "Jadi tidak hanya sebatas memperbaiki kondisi fisik saja, ruas pedestrian dan lanskapnya saja. Namun juga memperbaiki visual ruang yang turut serta menjadi wajah pedestrian," katanya.

Penataan jalur pedestrian di Jalan Jenderal Sudirman ini dinilai dapat mengurangi beban Malioboro. Penataan di jalan ini dilakukan dengan salah satu tujuannya untuk menjadikan Jalan Sudirman sebagai pusat entitas Kota Yogyakarta. "Kawasan ini kita targetkan mengurangi antara lima sampai delapan persen (beban Malioboro)," kata Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti.

Haryadi mengatakan, 2020 memang ditargetkan sebagai tahun pembenahan infrastruktur di Yogyakarta. Baik itu penataan jalur pedestrian maupun pelaksanaan *ducting* guna memberikan kenyamanan kepada masyarakat. "Tugu saya rasa tahun depan sudah turun (kabel-kabel FO). Sehingga Tugu nanti akan semakin indah karena tidak terganggu oleh kabel yang masih malang melintang di udara," katanya.

Dengan dilakukannya penataan ini, ia juga berharap pelaku usaha di Jalan Jenderal Sudirman dapat berkontribusi, termasuk masyarakat. Sehingga, dapat menciptakan kebersihan dan kenyamanan pejalan kaki. "Marilah sama-sama kita jaga kawasan ini. Kerja sama dengan pelaku usaha untuk pasang CCTV dan diharapkan juga menyumbangkan infrastruktur," tambahnya.

Ia juga menegaskan agar tidak ada pihak yang memasang spanduk di sepanjang Jalan Jenderal Sudirman. Sebab, kawasan tersebut juga dijadikan sebagai kawasan bebas spanduk. "Kalau ada spanduk dipastikan ilegal," ujarnya.

Sementara itu, penataan juga dilakukan terhadap pohon-pohon yang ada disekitar kawasan tersebut. Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Yogyakarta, Suyana mengatakan, tidak akan dilakukan pemangkasan pohon. Namun, hanya dilakukan pemangkasan terhadap beberapa pohon di kawasan Jenderal Sudirman.

Yogyakarta,

Kepala

Tid

Ig. Trihastono, S.Sos, MM
NIP. 19690723 199603 1 005

1. Din. PUPKP
✓ Netral

Nilai Berita	Sifat
☐ Negatif	☐ Amat Sengit
☐ Positif	☐ Segera
☒ Netral	☐ Biasa
✓ Untuk diketahui	

"Ini hanya dirapikan aja, bagian bahannya. Pemangkasannya dilakukan hanya dari sisi keindahan saja," kata Suyana.

Pemangkasan pohon ini dilakukan pada Selasa (10/12). Ia menyebut pemangkasan tidak membutuhkan waktu lama. "Nanti kita lihat (berapa yang dipangkas), tidak semua. Yang penting biar nilai estetikanya lebih bagus setelah selesai semua penataan," ujarnya

Tanggapan warga

Warga sekitar pun menyambut baik pembangunan jalur pedestrian tersebut. Salah seorang sopir taksi konvensional, Boediono (53 tahun) optimis revitalisasi jalur pedestrian ini dapat mengurangi kepadatan transportasi di Malioboro.

"Kan wisuwatan yang seharusnya ke Malioboro nanti berhenti di sini. Apalagi kalau jalannya dipercantik," tuturnya kepada *Republika* di Yogyakarta, Senin, (16/12).

Sementara itu, Warga asli Kota Yogyakarta Ardianto Wihowo (32) juga menyambut baik rencana tersebut. Namun ia mengimbau pemerintah memfokuskan diri pada upaya mengurangi kemacetan khususnya yang diakibatkan oleh kendaraan-kendaraan pribadi. "Tidak masalah pedestrian dirapikan. Tetapi yang terpenting bagaimana mobil tidak menjadikan jalan semakin macet," ungkapnya.

Ardianto menerangkan pemerintah dapat melakukan kebijakan satu arah untuk mengurangi kemacetan yang terjadi, memperkuat armada transportasi tradisional agar menjadi unggul dan digunakan banyak orang.

Meskipun menyetujui pembangunan yang berlangsung, Ardianto menuturkan kekecewaannya terhadap perbaikan gorong-gorong di kawasan Jenderal Sudirman yang terkesan dilakukan dalam rentang waktu yang dekat dari perbaikan sebelumnya.

Akibatnya, hal itu berdampak pada timbulnya kemacetan. "Seharusnya kalau sudah diperbaiki kan dalam jangka waktu lama baru diperbaiki lagi. Namun ini baru sebentar sudah diperbaiki lagi," jelasnya.

Sementara itu, salah seorang pedagang kaki lima (PKL) di kawasan sekitar, Sungkono (56), menerangkan telah mengikuti rapat bersama PKL lain perihal wacana perbaikan pedestrian menyempurnai kawasan di Malioboro.

Ia menjelaskan para PKL menyambut baik wacana ini, sebab pihaknya masih diperbolehkan untuk dapat berjalan selama tidak mengambil seluruh bahu trotoar. "Tidak boleh *mepet*. *Toh* dirapikan juga lebih bagus, saya senang," ujarnya yang mengaku telah berjualan di kawasan tersebut sejak tahun 80-an ini.

Selaras dengan hal tersebut, penyedia jasa becak kayuh Diyanto (52) juga tidak mempermasalahkan adanya pemugaran yang dilakukan. "Kami sebagai orang kecil kalau sudah aturan pemerintah ya *murni ojo*, asalkan tetap diperbolehkan untuk mengais rezeki di tempat ini," ujarnya.

■ my28 edo fernan rahadi



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas PUPKP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 15 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005